

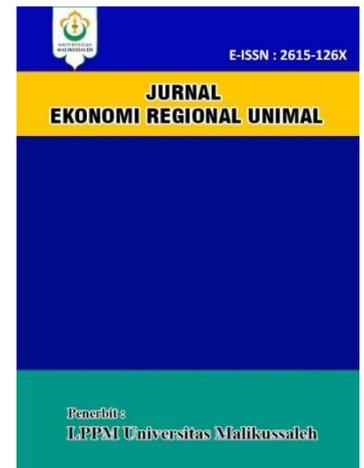
Pengaruh Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), Jumlah Tenaga Kerja UMKM Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

*^a Hijri Juliansyah, Tursina, Ahmad Zubair

* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Corresponding author:

a hijri@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords:

Influence of Number UMKM, Labor, PMDN, Economic Growth

Abstract:

This study aims to analyze the influence of the number of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), workers in micro, small, and medium enterprises (MSMEs), and domestic investment (PMDN) on Indonesia's economic growth, both in the short and long term. The data used in this study are secondary time series data from 1993 to 2023, obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the World Bank. The analysis was conducted using the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model. The result showed that in the short run the number of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), worker MSMEs, and domestic investment is positive and significantly effect economy growth of indonesia in the long run the number of micro, small and medium (MSMEs), worker MSMEs, and domestic investment are also positive and significantly effect economy growth of indonesia.

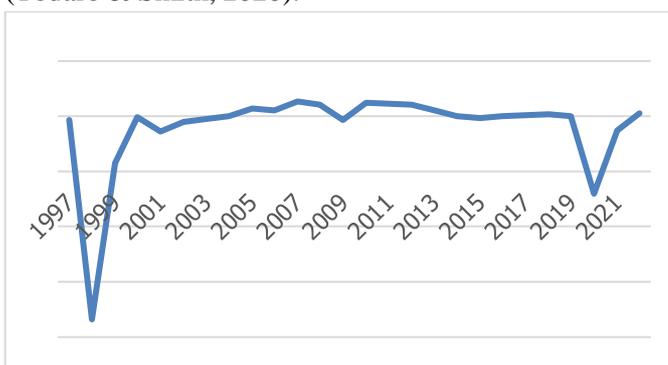
1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai kemajuan suatu negara. Berbagai kajian telah menunjukkan bahwa variabel makroekonomi, seperti investasi, tenaga kerja, kurs, dan kemiskinan, memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2018). Namun, hubungan ini masih menjadi topik yang terus dikaji, khususnya dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta peran investasi, baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN), terhadap pengurangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja (Todaro & Smith, 2020).

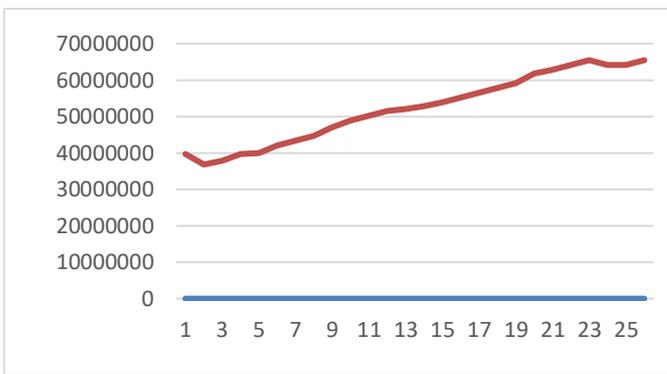
Gambar 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1997-2023

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi biasanya dianalisis melalui pendekatan lapangan usaha dan kontribusi daerah administrasi. Pendekatan ini mengukur perubahan ekonomi, seperti peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), selama periode tertentu. Sebaliknya, resesi ekonomi terjadi ketika PDB mengalami penurunan dua kuartal berturut-turut, mencerminkan melemahnya aktivitas ekonomi (Sari & Fisabilillah, 2021).

Pertumbuhan ekonomi yang stabil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan pertumbuhan ekonomi, sektor-sektor penting seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur berkembang, sehingga mendukung keadilan sosial dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Sebaliknya, stagnasi ekonomi memperburuk ketimpangan sosial dan menghambat pemerataan pendapatan (Sachs, 2021; Barro, 2020).



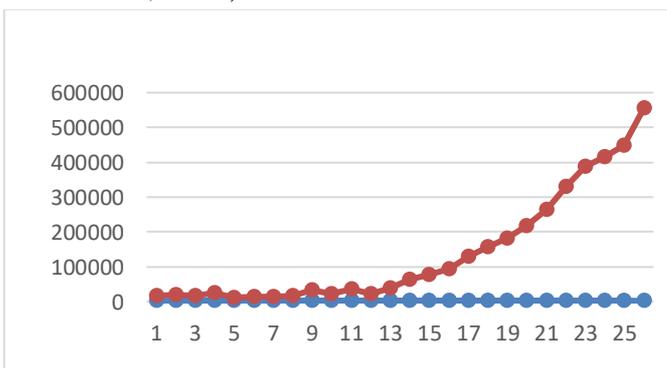
Sumber : World Bank, (2024)



Sumber :BPS (2024)

Gambar 2 Jumlah UMKM Indonesia Tahun 1997-2023

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM menyumbang 60,5% terhadap PDB nasional dan menyerap 96,9% tenaga kerja (BPS, 2023). Selain menjadi fondasi ekonomi lokal, UMKM terbukti tangguh menghadapi krisis, seperti pada 1998, ketika sektor ini tetap bertahan sementara banyak usaha besar kolaps (Sari & Fisabilillah, 2021).



Sumber :BPS (2024)

Gambar 3 Penanaman Modal Dalam Negeri Indonesia Tahun 1997-2023

Selain itu, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga menjadi motor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pada 2022, realisasi PMDN mencapai Rp552,8 miliar, dengan kontribusi besar di sektor transportasi, telekomunikasi, perumahan, kawasan industri, dan perkantoran. Investasi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi nasional (BPS, 2023).

Meski demikian, literatur yang mengkaji sinergi antara UMKM dan PMDN dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian fokus pada kontribusi masing-masing sektor secara terpisah. Padahal, kolaborasi antara keduanya berpotensi menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan

demikian, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut melalui analisis sinergis peran UMKM dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan suatu perekonomian. Proses ini mencerminkan perubahan kondisi ekonomi secara berkesinambungan untuk mencapai keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan output nasional atau kapasitas pendapatan suatu daerah, yang ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari satu periode ke periode berikutnya (Lutfiyah, 2017). Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemakmuran suatu negara dari peningkatan pendapatan secara keseluruhan (Juliansyah et al., 2022). Proses peningkatan kapasitas produksi perekonomian yang berakibat pada peningkatan pendapatan nasional disebut pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kapasitas ekonomi jangka panjang suatu negara untuk memenuhi kebutuhan warga negaranya disebut pertumbuhan ekonomi (Murtala & Sapim, 2023). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari aktivitas ekonomi yang melibatkan penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Indikator ini penting untuk menilai sejauh mana aktivitas ekonomi masyarakat meningkat dalam suatu periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan aktivitas ekonomi, baik positif yang menunjukkan peningkatan kegiatan ekonomi, maupun negatif yang menunjukkan penurunan kegiatan ekonomi (Adisasmita, 2013). Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan hasil per kapita dalam jangka panjang dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Dalam ilmu ekonomi, terdapat berbagai teori mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, dengan pandangan yang beragam di kalangan ekonom terkait proses ini (Amdan & Rafi, 2023).

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

UMKM di Indonesia diatur dalam Pasal I No 20 Tahun 2008, yang membagi usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Usaha mikro memiliki kekayaan

bersih maksimal Rp50 juta dan hasil penjualan hingga Rp300 juta, usaha kecil memiliki kekayaan antara Rp50 juta hingga Rp500 juta dengan penjualan Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar, sementara usaha menengah memiliki kekayaan lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan hasil penjualan lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar (Anggraeni et al., 2021).

UMKM berperan penting dalam perekonomian, antara lain sebagai penyedia lapangan kerja terbesar, pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, dan penggerak pemberdayaan masyarakat. Peningkatan jumlah UMKM juga berdampak pada peningkatan pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat (Lamazi et al., 2020). Pemberdayaan UMKM bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing dengan pendekatan yang berbasis potensi daerah dan pasar (UU No. 2 Tahun 2008).

Tenaga kerja UMKM

Tenaga kerja Indonesia terdiri dari individu usia kerja yang mampu bekerja, baik yang sedang bekerja, mencari pekerjaan, atau menganggur (Wahyudi et al., 2023). Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah dan permintaan barang, di mana kenaikan upah cenderung mengurangi kebutuhan tenaga kerja, sementara peningkatan permintaan barang memicu kenaikan tenaga kerja (Sukirno, 2013). Masalah ketenagakerjaan di Indonesia mencakup rendahnya kualitas tenaga kerja, ketidakseimbangan jumlah angkatan kerja dan lapangan pekerjaan, serta persebaran kerja yang tidak merata (Arifin, 2017).

Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merujuk pada penggunaan kekayaan masyarakat Indonesia, termasuk hak-hak dan benda yang dimiliki oleh negara, swasta nasional, maupun swasta asing yang berdomisili di Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1997, PMDN adalah kegiatan menanam modal oleh investor dalam negeri di Indonesia. PMDN dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti potensi daerah, budaya masyarakat, otonomi daerah, peta politik, dan kebijakan pemerintah (Rowland, 2021).

PMDN dapat dibagi menjadi dua jenis: penanaman modal langsung, yang meliputi pendirian perusahaan patungan dan kerja sama,

serta penanaman modal tidak langsung, di mana pemegang saham tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan sehari-hari (Hapsari & Prakoso, 2016). Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi dimulai dari dunia usaha yang mengadakan investasi didorong oleh pertimbangan ekspektasi keuntungan jangka panjang yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, pertumbuhan penduduk serta faktor-faktor lain (Rahayuningsih et al., 2024). Teori-teori yang mendasari PMDN termasuk teori Neo-Klasik yang menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi (Sollow & Swan, 1956) dan teori Harrod-Domar yang memandang pembentukan modal sebagai faktor utama pertumbuhan ekonomi (Harrod-Domar, 1946).

Hubungan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

1. Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan yang tepat untuk pembangunan potensi wilayah adalah pengembangan ekonomi lokal, yang melibatkan kelembagaan daerah, peningkatan SDM, serta pembinaan industri kecil dan usaha lokal. UMKM telah terbukti tahan terhadap krisis ekonomi di Indonesia dan terus berkontribusi pada perekonomian daerah, terutama dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga berperan penting dalam pembentukan pendapatan asli daerah (PAD) (Wahyudi et al., 2023). Penelitian antara 2000-2009 menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang meningkat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Raselawati, 2011). Hal ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Riswara, 2018).

2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja adalah faktor penting dalam pembangunan karena mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, baik sebagai tenaga kerja produktif maupun konsumen. Ketidakseimbangan distribusi tenaga kerja antar daerah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi nasional, karena penggunaan tenaga kerja yang tidak proporsional secara regional dan sektoral (Hellen et al., 2017). Tingkat produksi yang lebih tinggi terkait dengan pertumbuhan penduduk, sementara pasar domestik yang lebih besar mendorong peningkatan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja sangat elastis, dan penyebaran aktivitas sektor kontemporer meningkatkan

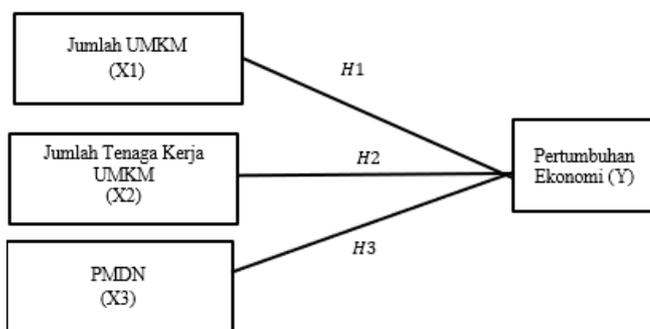
permintaan tenaga kerja dari sektor tradisional (Arifin, 2017).

Penyerapan tenaga kerja juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan penduduk yang bertambah dapat mendorong atau menghambat pertumbuhan ekonomi, tergantung pada bagaimana tenaga kerja dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi (Ramadhania, 2019).

3. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) merujuk pada investasi yang dilakukan untuk membeli barang produksi, membangun infrastruktur, dan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investasi ini berperan penting dalam menentukan output dan pendapatan suatu negara. Faktor utama yang mempengaruhi investasi adalah biaya investasi, yang dipengaruhi oleh kebijakan tingkat bunga, pajak, dan ekspektasi masa depan (Anggaran et al., 2021). Selain itu, pengeluaran pemerintah untuk mendanai kegiatan pembangunan ekonomi juga memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran ini bersifat eksogen dan dapat digunakan sebagai alat kebijakan fiskal untuk mendukung pembangunan ekonomi (Desky, 2020; Solikin, 2018).

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis di atas, hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut.

H1 : Diduga jumlah UMKM berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang..

H2 : Diduga jumlah tenaga kerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang..

H3 : Diduga PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) dari tahun 1993 hingga 2023. Data diperoleh melalui studi pustaka dari sumber dokumentasi dan literatur, seperti jurnal serta artikel penelitian terdahulu, untuk menganalisis pengaruh jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan PMDN diperoleh dari website BPS, sementara data pertumbuhan ekonomi diambil dari website *World Bank*. Analisis data dilakukan menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Model Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang dianalisis adalah data sekunder selama 31 tahun, dari 1993 hingga 2023, dan diproses menggunakan software EViews 10. Model regresi berganda yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$PE = \alpha_0 + \alpha_1 + \sum_{i=1}^p \varphi_1 JUMKM_{t-1} + \sum_{i=0}^{m-1} \beta_1 JTK_{t-1} + \sum_{i=0}^{m-1} \beta_2 PMDN_{t-1} + \eta_t$$

Keterangan:

Δ : *first difference*

ΔPE : *first difference* pertumbuhan ekonomi

$\Delta JUMKM$: *first difference* Jumlah UMKM

ΔJTK : *first difference* Jumlah Tenaga Kerja

$\Delta PMDN$: *first difference* Penanaman modal asing

α : Konstanta

$\beta; \gamma; \varphi; \theta$: Koefisien Regresi

Pengujian yang dilakukan:

1. Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*): Menggunakan metode Phillips-Perron (PP) pada level dan first difference untuk memastikan data stasioner dengan tingkat signifikansi 5%.
2. Penentuan Lag Optimum: Menentukan panjang lag optimal menggunakan kriteria LR, FPE, AIC, SIC, dan HQ.
3. Uji Kointegrasi (*Bound Test*): Menguji hubungan jangka panjang antar variabel dengan membandingkan nilai F-statistik terhadap lower dan upper bound.
4. Uji Asumsi Klasik:
 - o Autokorelasi: Menggunakan *Durbin-Watson* dan *Lagrange Multiplier* (LM).
 - o Heteroskedastisitas: Menggunakan uji chi-square untuk memastikan residual memiliki varians konstan.
5. Estimasi Model ARDL: Mengukur hubungan jangka pendek dan panjang antar variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Stasioner

Tabel 1
Hasil Uji Stasioner

Variabel	Unit Root Test	PP t Statistic	Critical Value (5%)	Probabilty PP	Keterangan
PE	Level	-4.184619	-2.963972	0.0028	Tidak Stasioner
	1 st Difference	-6.891531	-2.967767	0.0000	Stasioner
JUMKM	Level	-0.272061	-2.963972	0.9179	Tidak Stasioner
	1 st Difference	-5.660724	-2.981038	0.0001	Stasioner
JTK	Level	-2.179443	-2.963972	0.2174	Tidak Stasioner
	1 st Difference	-6.229282	-2.967767	0.0000	Stasioner
PMDN	Level	-6.965491	-2.967767	0.9919	Tidak Stasioner
	1 st Difference	-6.965491	-2.622989	0.0000	Stasioner

variabel PE, JUMKM, JTK, dan PMDN tidak stasioner pada tingkat level, namun menjadi stasioner pada tingkat *1st Difference*. Hal ini sesuai dengan ketentuan uji stasioneritas di mana nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Prob < 0,05) menunjukkan bahwa variabel tersebut telah memenuhi syarat stasioner pada tingkat *1st Difference*.

Hasil Penentuan Lag Optimum

Tabel 2
Hasil Uji Panjang Lag

R-squared	0.843635	Mean dependent var	4.307586
Adjusted R-squared	0.791513	S.D. dependent var	3.821589
S.E. of regression	1.744951	Akaike info criterion	4.180281
Sum squared resid	63.94195	Schwarz criterion	4.557466
Log likelihood	-52.61408	Hannan-Quinn criter.	4.298411
F-statistic	16.18586	Durbin-Watson stat	1.987632
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Sumber : Data diolah Eviews (2024)

Berdasarkan Tabel 1, Hkriteria dengan model *Akaike Info Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion* (SC), *Hannan-Quinn Criter* (HQC), rata-rata nilai berada pada lag 4 (*Automatic Selection*). Sehingga dengan demikian dalam penelitian ini panjang lag yang optimal yang akan di pakai adalah 4.

Tabel 3
Hasil Uji Bound Test

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	27.35968	10%	2.37	3.2
K	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 2, hasil menunjukkan bahwa terjadi kointegrasi pada penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-statistic sebesar 27,35968 yang lebih besar dari I(0) dan I(1) pada tingkat signifikansi 10%, 5%, dan 1%, yaitu 2,37, 2,79, dan 3,65. Karena F-statistic lebih besar dari nilai kritis pada semua tingkat signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang (kointegrasi) antara variabel yang diuji.

Tabel 4
Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek

ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(JUMKM)	35.87408	7.201517	4.981461	0.0001
D(JUMKM(-1))	54.05653	8.160118	6.624479	0.0000
D(JTK)	13.22711	6.540321	2.022394	0.0561
CointEq(-1)*	-1.194191	0.093578	-12.76147	0.0000
R-squared	0.899249	Mean dependent var		-0.050000
Adjusted R-squared	0.887159	S.D. dependent var		4.760909
S.E. of regression	1.599274	Akaike info criterion		3.904419
Sum squared resid	63.94195	Schwarz criterion		4.093012
Log likelihood	-52.61408	Hannan-Quinn criter.		3.963484
Durbin-Watson stat	1.987632			

Sumber : Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji jangka pendek ARDL dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$\Delta PE_t = 35.874 \Delta JUMKM_{t-1} + 54.056 \Delta JUMKM_{t-2} + 13.227 \Delta JTK_t - 1.194 Ec_t(-1)$$

Nilai CointEq(-1) sebesar -1,194191 dan

signifikan pada 1% menunjukkan adanya kointegrasi jangka pendek dan panjang dalam model ini. CointEq(-1) mengukur kecepatan penyesuaian terhadap ketidakseimbangan dalam model, di mana ketidakseimbangan akan disesuaikan sebesar 119,4% dalam satu periode, dan sisanya sebesar 80,6% pada periode berikutnya.

Jumlah UMKM pada periode sebelumnya (t-1) memiliki koefisien 35,87, yang berarti jika terjadi peningkatan 1% pada jumlah UMKM tahun sebelumnya, maka pertumbuhan ekonomi pada tahun berjalan akan meningkat sebesar 35,87%. Variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas $0,0001 < 0,01$, menunjukkan pengaruh kuat pada level 1%. Jumlah UMKM dua tahun sebelumnya (t-2) memiliki koefisien 54,06, yang berarti jika terjadi peningkatan 1% pada jumlah UMKM dua tahun sebelumnya, maka pertumbuhan ekonomi pada tahun berjalan akan meningkat sebesar 54,06%. Variabel ini juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,01$, menunjukkan pengaruh signifikan pada level 1%.

Jumlah tenaga kerja UMKM pada tahun berjalan (t) memiliki koefisien 13,22, yang berarti jika terjadi peningkatan 1% pada jumlah tenaga kerja UMKM tahun ini, maka pertumbuhan ekonomi tahun berjalan akan meningkat sebesar 13,22%. Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan jumlah UMKM, variabel ini tetap berpengaruh positif dan signifikan pada level 5%, dengan nilai probabilitas $0,0561 < 0,05$.

Hasil Pengujian Estimasi ARDL

Tabel 5
Hasil Estimasi ARDL Jangka Panjang

Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JUMKM	16.23076	7.737057	2.097795	0.0482
JTK	-4.901400	2.378489	-2.060720	0.0519
PMDN	-1.034967	0.823254	-1.257167	0.2225
C	-183.9066	108.2257	-1.699289	0.1040

$$EC = PE - (16.2308 * JUMKM - 4.9014 * JTK - 1.0350 * PMDN + 183.9066)$$

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian model jangka panjang dengan model ARDL memiliki persamaan sebagai berikut:

$$PE = 183.9 + 16,230 JUMKM - 4,901 JTK - 1,034 PMDN$$

Dari hasil penelitian Nilai konstanta sebesar -183,9066 menunjukkan bahwa jika jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan PMDN bernilai nol, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menurun sebesar 183,9066, meskipun tidak signifikan (probabilitas $0,1040 > 0,05$). Koefisien jumlah UMKM (JUMKM) sebesar 16,23 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% jumlah UMKM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 16,23%, dengan pengaruh positif dan signifikan pada level 5% (probabilitas $0,0482 < 0,05$). Sebaliknya, koefisien jumlah tenaga kerja UMKM (JTK) sebesar -4,90 menunjukkan bahwa peningkatan 1% pada jumlah tenaga kerja UMKM akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,90%, dengan pengaruh negatif dan hampir signifikan (probabilitas $0,0519 < 0,05$). Koefisien PMDN sebesar -1,03 menunjukkan bahwa peningkatan 1% PMDN akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 1,03%, tetapi pengaruhnya tidak signifikan (probabilitas $0,2225 > 0,05$).

Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut analisis ini, Jumlah UMKM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek, sebagaimana ditemukan oleh Safitri et al. (2020), Harahap et al. (2020), dan Lamazi et al. (2020). UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kewirausahaan. Namun, dalam jangka panjang, jumlah UMKM justru berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh Aulia (2021) dan Cristofer Zainal et al. (2023). Oleh karena itu, kebijakan yang tidak hanya menambah jumlah UMKM, tetapi juga meningkatkan kualitas dan kapasitasnya melalui pembinaan, akses teknologi, dan dukungan modal, sangat diperlukan agar UMKM dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap perekonomian.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan Jumlah tenaga kerja UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tenaga kerja di sektor

UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, seperti temuan Dewi dan Suprpto (2022) dan Halim (2020). Namun, dalam jangka panjang, kontribusi tenaga kerja UMKM tidak selalu berkelanjutan karena keterbatasan kualitas tenaga kerja, sebagaimana dinyatakan oleh Hapsari et al. (2014). Untuk memastikan dampak yang signifikan, diperlukan peningkatan keterampilan dan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan yang mendukung produktivitas serta daya saing.

Pengaruh PMDN Terhadap pertumbuhan Ekonomi

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam jangka pendek, menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PMDN masuk, dampaknya belum cukup besar, sejalan dengan temuan Sari dan Setiawan (2019) serta Hapsari et al. (2014). Efektivitas PMDN dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur dan kebijakan pendukung. Sebaliknya, Dewi dan Suprpto (2022) menemukan bahwa PMDN dapat meningkatkan produktivitas sektor tertentu. Untuk memaksimalkan dampaknya, diperlukan kebijakan investasi yang efektif dan pengembangan sektor produktif..

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dampak Jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, menjadikannya pendorong utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.
2. Jumlah Tenaga Kerja UMKM (JTK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang, pengaruhnya negatif dan mendekati signifikan, menunjukkan pentingnya peningkatan produktivitas selain hanya jumlah tenaga kerja.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun panjang, meskipun tetap penting sebagai sumber investasi yang perlu diiringi dengan kebijakan yang lebih efektif.

Saran

Berdasarkan analisis pengaruh infrastruktur jalan dan transportasi dari tahun 2009 hingga 2023, penulis memberikan beberapa rekomendasi berikut:

1. Untuk pemerintah, perlu meningkatkan akses pelatihan dan pendidikan bagi tenaga kerja UMKM untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas mereka. Program pelatihan yang berfokus pada keterampilan teknologi, manajemen usaha, dan inovasi sangat diperlukan. Pemerintah juga perlu memastikan adanya perlindungan sosial seperti jaminan kesehatan dan ketenagakerjaan bagi tenaga kerja UMKM.
2. Dengan Untuk pelaku usaha UMKM, diharapkan lebih proaktif meningkatkan kapasitas tenaga kerjanya melalui pelatihan internal atau program yang disediakan pemerintah dan swasta. Optimalisasi tenaga kerja berkualitas akan membantu UMKM menjadi lebih kompetitif.
3. Untuk masyarakat, diharapkan mendukung tenaga kerja UMKM dengan membeli produk lokal yang dihasilkan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan UMKM sekaligus memotivasi tenaga kerja untuk terus berkembang

Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah (Edisi Pertama)*. Graha Ilmu.
- Amdan, L., & Rafi, M. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. 3(1), 108–119.
- Amri, F. (2015). Permasalahan UMKM: Strategi Dan Kebijakan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(9), 368–380.
- Anggaran, K., Keahlian, B., Perwakilan, D., & Ri, R. (2021). *PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, SERTA EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI The Effect of Investment, Employment, and Exports on Economic Growth*. 6(1), 114–131.
- Anggraeni, F. dwi, Hardjanto, I., & Hayat, A. (2021). *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan*

- Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>
- Aulia, R. (2021). Pengaruh pertumbuhan UKM terhadap ekonomi di Ponorogo. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(3), 45–60.
- Arifin. Hardiningsih. Siti. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Tahun 2006-2015. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi
- Dewi, B. A., & Suprpto, E. (2022). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 1(2), 210–216.
- Ginting, R. (2010). *Perancangan Produk*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gregory, B., Mingkid, W., Walewangko, E. N., Sumual, J. I., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah UMKM dan Serapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 229–240.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Hapsari, R. D., & Prakoso, I. (2016). Penanaman Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 211. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i2.554>
- Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk. *Jurnal Manajemen Dan Kewusahaan*, 3(2), 78–96.
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>.
- Harun, M. (2021). Dampak pertumbuhan UMKM terhadap pendapatan regional di Sulawesi Selatan: Studi jangka panjang menggunakan model ARDL. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 45-60.
- Hellen, Mintarti, S., & Fitriadi. (2017). *Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja The influence of investment and labor and government spending on economic growth and employment*. 13(1), 28–38.
- Hidayat, A., Setiawan, Y., & Mahendra, R. (2023). Tenaga kerja UMKM dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (2000-2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(4), 421-438.
- Juliansyah, H., Ganesha, Y., Ichsan, I, Nailufar F., & Terfiadi, SY (2022) Pengaruh Ekspor Impor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Metode Analisis VECM), *Jurnal Ekonomi Publik Malikusaaleh*, 5 (1), 16-22.
- Julianto, D. (2024). Pengaruh jumlah UMKM dan Kredit Usaha Rakyat terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia: Pendekatan ARDL. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(3), 234-250
- Khotimah, S. K., & Surhatono, E. (2023). the Effect of Msmes and Manpower on Economic Growth of Tuban District. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(1), 73–83. <https://doi.org/10.31846/jae.v11i1.536>
- Kurniawan, P. H., Dompok, T., & Tampubolon, R. P. (2019). Kedigdayaan Produk Domestik Bruto : Aspek Sejarah dan Popularitas di Masa Depan. *Jurnal Dialektika Publik*, 3(2), 38–45.
- Lamazi, L., Simangunsong, R., Aulia, R., Paramita Hapsari, P., Hakim, A., Soeaidy, S., & Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10491>
- Lee, J., Kim, S., & Park, D. (2019). SME workforce and economic growth: An empirical analysis of South Korea using ARDL approach. *Asian Economic Journal*, 14(2), 159-175.
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Lutfiyah, L. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi

- Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n2.p204-213>.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Murtala, M., & Sapim, I (2023). Pengaruh Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh *Jurnal Ekonomi Publik Malikussaleh* 6 (1), 42-49
- Muzdalifah, I., & Siregar, H. (2018). Kontribusi PMDN terhadap pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Nasional*, 14(1), 32-47.
- Ningsih, S., Purwanti, T., & Rizki, A. (2022). Peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Jawa Barat menggunakan pendekatan ARDL. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 15(2), 121-134.
- Nurwanda, A., & Rifai, B. (2019). Kajian ekonomi & keuangan: Diagnosis pertumbuhan ekonomi dan output potensial Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(3), 25-40..
- Pesaran.M.Hashem, Shin, Yongcheol (2013) An Autoregressive Distributed-Lag Modelling Approach to Cointegration Analysis, From Part V, Econometric Methods, Published online by Cambridge University Press: 05 January 2013
- Rahayuningsih, I., Murtala, M., & Rahmah, M. (2024). Pengaruh utang luar negeri, cadangan devisa, dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 1991-2021. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(2), 33-49.
- Safitri, D., Rahmawati, T., & Afridah, N. (2020). *Pengaruh Jumlah UMKM dan Modal UMUM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Brebes*. 62-72.
- Salsabila, F. T. (2022). Pengaruh Jumlah Unit UMKM Dan Jumlah Tenaga Kerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Indonesian Journal for Entrepreneurial Review*, 1(1), 1-16.
- Sari, L. T. A., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). *INDEPENDENT: Journal Of Economics E-ISSN 2798-5008*. 1, 178-190.
- Soleha, A. R. (n.d.). *Kondisi umkm masa pandemi covid-19 pada pertumbuhan ekonomi krisis serta program pemulihan ekonomi nasional I*. 165-178.
- Solimun, A. A., & Nurjannah, R. F. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press.
- Solikin, A. (2018). Pengeluaran Pemerintah Dan Perkembangan Perekonomian (Hukum Wagner) Di Negara Sedang Berkembang: Tinjauan Sistematis. *Info Artha*, 2(1), 65-89.
- Sukirno, S. (2013). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu.
- Supartoyo, Y. H., Tatuh, J., & Sendouw, R. H. E. (2014). The Economic Growth and the Regional Characteristics: The Case of Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(1), 3-18. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i1.435>
- Suyatno, Thomas. (2007). *Dasar-Dasar Perkreditan (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syahrani, F. R. (2011). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-2009*. 141.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- Wahyudi, Priyagus, & Kurniawan, A. E. (2023). *Volume 20 Issue 1 (2023) Pages 46-52 KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen ISSN: 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online) Pengaruh investasi dan upah serta ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja The effect of investment and wages and exports on emplo.* 20(1), 46-52.
- Wicaksono, B. B., Hermawan, A., & Evien. (2024). Unveiling labor and capital investment potential: How to impact productivity in Indonesia's MSME sector? *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 5(1), 29-37. <https://doi.org/10.52238/ideb.v5i1.149>